

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Puskesmas

2.1.1 Definisi Puskesmas

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Pusat kesehatan masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang sangat penting di Indonesia dan merupakan unit strategis yang mendukung tercapainya perubahan derajat kesehatan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Puskesmas berperan dalam menyelenggarakan upaya kesehatan untuk meningkatkan keinginan hidup sehat pada setiap orang untuk mencapai kesehatan yang optimal. (Christina Roos et al., 2020).

Pusat kesehatan masyarakat atau yang disingkat dan lebih dikenal di Indonesia dengan nama puskesmas, merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dinas kesehatan kabupaten atau kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Sebagai unit fungsional pelayanan kesehatan terdepan dalam unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten dan kota, tugasnya adalah menyelenggarakan sebagian tugas teknis dinas kesehatan pembangunan kesehatan. Sebagai penyelenggara upaya kesehatan seperti melaksanakan upaya penyuluhan, pencegahan dan penanganan kasus penyakit di wilayah kerjanya, secara terpadu dan terkoordinasi. Sementara pertanggung

jawaban secara keseluruhan ada di dinkes (Dinas Kesehatan) dan sebagian ada di Puskesmas (Lasardo, 2022).

2.1.2 Tugas dan Fungsi Puskesmas

Puskesmas bertanggung jawab untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang komprehensif dan terpadu kepada masyarakat di wilayah operasinya dalam bentuk kegiatan inti. menyediakan layanan yang komprehensif dan terintegrasi secara fungsional untuk masyarakat di wilayah kerjanya serta sebagai pusat pengembangan kesehatan masyarakat dan mendorong partisipasi masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatannya (Amirul Mustofa et al., 2020).

Dalam melaksanakan tugasnya, Puskesmas menyelenggarakan dua fungsi utama yaitu Upaya Kesehatan Masyarakat Tingkat Pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan Tingkat Pertama.

Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama meliputi :

- 1) Pelayanan promosi kesehatan;
- 2) Pelayanan kesehatan lingkungan;
- 3) Pelayanan kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana;
- 4) Pelayanan gizi; dan
- 5) Pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit

Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP), adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan. Upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama meliputi :

- 1) Rawat jalan
- 2) Pelayanan gawat darurat
- 3) Pelayanan satu hari (one day care)
- 4) Home care
- 5) Rawat inap berdasarkan pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan.

Dalam menyelenggarakan fungsinya, Puskesmas berwenang untuk:

- 1) Melaksanakan perencanaan berdasarkan analisis masalah kesehatan masyarakat dan analisis kebutuhan pelayanan yang diperlukan.
- 2) Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan.
- 3) Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.
- 4) Menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerjasama dengan sektor lain terkait.
- 5) Melaksanakan pembinaan teknis terhadap jaringan pelayanan dan upaya kesehatan berbasis masyarakat.
- 6) Melaksanakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas
- 7) Memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan.
- 8) Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses, mutu, dan cakupan pelayanan kesehatan

2.1.3 Peran Puskesmas

Dalam konteks otonomi daerah seperti saat ini, puskesmas mempunyai peran yang sangat vital sebagai institusi pelaksana

teknis. Puskesmas dituntut memiliki kemampuan manajerial yang baik dan wawasan jauh ke depan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Peran tersebut ditunjukkan dalam bentuk ikut serta menentukan kebijakan daerah melalui sistem perencanaan yang matang dan realistis, tatalaksana kegiatan-kegiatan yang tersusun rapi, serta memiliki sistem evaluasi dan pemantauan yang akurat. Selain itu, puskesmas juga dituntut berperan aktif dalam pemanfaatan teknologi informasi terkait upaya peningkatan pelayanan kesehatan secara komprehensif dan terpadu (Anggraeni, 2018)

2.1.4 Wilayah Kerja Puskesmas

Wilayah kerja puskesmas meliputi satu kecamatan atau sebagian dari kecamatan. Faktor kepadatan penduduk luas daerah, keadaan geografis, dan keadaan infrastruktur lainnya merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan wilayah kerja puskesmas. Pembagian wilayah kerja puskesmas ditetapkan oleh Bupati atau Walikota, dengan saran teknis dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

2.2 Rekam Medis

2.2.1 Pengertian Rekam Medis

Rekam Medis adalah berkas yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022). Rekam medis merupakan berkas yang terdiri dari catatan serta dokumentasi dijelaskan dalam bentuk uraian mengenai identitas pasien, pemeriksaan pasien, tindakan, serta pengobatan dan pelayanan yang sudah diberikan oleh dokter, dokter gigi, dan tenaga kesehatan lainnya kepada pasien selama mendapatkan pelayanan rawat jalan, rawat inap maupun unit gawat darurat. Oleh

karena itu, pencatatan rekam medis harus segera diisi oleh dokter, dokter gigi, maupun tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada pasien sehingga dari catatan tersebut dapat setiap saat diketahui dan diperoleh gambaran secara kronologis mengenai pelayanan atau tindakan yang telah dilakukan kepada pasien.

Rekam medis diartikan sebagai informasi tertulis dan tertulis dicatat dan memuat informasi yang lengkap dan akurat tentang identitas pasien, riwayat kesehatan, pemeriksaan, pemeriksaan fisik, perkembangan penyakit, pemeriksaan laboratorium, diagnosis, semua pelayanan dan prosedur medis, dan pengobatan menyediakan pasien dan mendokumentasikan hasil pelayanan rawat inap, rawat jalan atau perawatan darurat di fasilitas kesehatan, dengan demikian, rekam medis merupakan bukti proses pemeriksaan dan pengobatan kesehatan kepada pasien.

2.2.2 Tujuan Rekam Medis

Dalam pelaksanaannya, rekam medis dibuat dengan tujuan untuk menciptakan tertib administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang didukung oleh suatu sistem pengelolaan rekam medis dengan baik dan benar. Sejalan dengan tujuan rekam medis tersebut, rekam medis juga dibuat untuk memberikan informasi yang lengkap, cermat, serta siap diberikan dalam waktu tertentu dalam melaksanakan pelayanan kesehatan. Rekam medis sebagai catatan yang akurat dan lengkap menggambarkan kondisi kesehatan pasien termasuk penyakit masa lalu dan penyakit sekarang, serta pengobatannya.

2.2.3 Manfaat Rekam Medis

Rekam medis dapat digunakan sebagai sumber informasi medis untuk keperluan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan pasien. Rekam medis berguna untuk meningkatkan mutu

pelayanan. Terciptanya rekam medis yang jelas, lengkap dan akurat pada saat praktek kedokteran akan meningkatkan mutu pelayanan dan merupakan wujud tercapainya kesehatan masyarakat yang optimal. Berkenaan dengan kebutuhan pendidikan dan penelitian, rekam medis berisi catatan/berkas tentang keadaan pasien serta informasi tentang waktu perjalanan penyakit, pelayanan medis, pengobatan, dan tindakan medis. berguna sebagai bahan informasi bagi pelajar, guru, dan mahasiswa fakultas kedokteran, pembicara, serta peneliti kesehatan lainnya (Amran et al., 2022).

Manfaat rekam medis sebagai dasar pembiayaan. Catatan rekam medis yang telah dibuat oleh dokter, dokter gigi, maupun tenaga kesehatan lainnya dapat dijadikan petunjuk dan bahan untuk menetapkan besarnya biaya pelayanan kesehatan yang harus dibayar oleh pasien, keluarga pasien maupun lembaga asuransi kesehatan.

2.2.1 Filing Rekam Medis

Filing dalam bidang rekam medis adalah suatu ruangan yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan, retensi dan pemusnahan berkas rekam medis. Selain itu filing juga menyediakan berkas rekam medis yang telah lengkap isinya sehingga dapat memudahkan penggunaan mencari informasi sewaktu-waktu jika diperlukan. Tugas pokok dari filing adalah menyimpan berkas rekam medis (DRM) dengan metode tertentu sesuai dengan kebijakan penyimpanan berkas rekam medis, mengambil kembali (retrival) DRM untuk berbagai keperluan, menyusutkan (retensi) DRM sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sarana pelayanan kesehatan, membantu dalam penilaian nilai guna rekam medis, menyimpan DRM yang dilestarikan (diabadikan) dan membantu dalam pelaksanaan pemusnahan formulir rekam medis (Nopita Cahyaningrum et al., 2021)

2.2.2 Sistem Penyimpanan Rekam Medis

Salah satu bentuk pelayanan yang menjadi penunjang pelayanan rekam medis adalah sistem penyimpanan berkas rekam medis. Sistem penyimpanan berkas rekam medis merupakan salah satu aspek penting yang dapat menunjang mutu dalam pelayanan di rekam medis, karena dengan adanya sistem penyimpanan maka pelaksanaan dalam penyimpanan berkas rekam medis akan menjadi terarah dengan baik (Indrawati, 2021).

Penyimpanan berkas rekam medis juga bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat petugas dalam menemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan pada saat pelayanan penyediaan berkas rekam medis. Selain dari itu penyimpanan dokumen rekam medis juga bertujuan untuk melindungi isi berkas rekam medis dari kerusakan karena setiap isi dari rekam medis tersebut merupakan hal yang rahasia dan harus dijaga keamanannya. Penyimpanan berkas rekam medis mempunyai arti penting sehubungan dengan riwayat penyakit seseorang dan kerahasiaan yang terkandung di dalam berkas rekam medis oleh sebab itu cara penyimpanan berkas rekam medis, harus diatur sedemikian rupa sehingga terjaga kerahasiaan dari berkas rekam medis dan mudah ditemukan kembali baik untuk keperluan pasien maupun pihak lain. Tata cara penyimpanan ditinjau dari pemusatannya atau penyatuan berkas rekam medis, cara penyimpanan terbagi menjadi :

- 1) Sentralisasi yaitu penyimpanan dokumen rekam medis seorang pasien dalam satu kesatuan yaitu dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan ke dalam folder atau map.
- 2) Desentralisasi yaitu penyimpanan dokumen rekam medis seorang pasien disimpan secara terpisah antara dokumen

rekam medis rawat jalan dan dokumen rekam medis rawat inap ataupun gawat darurat.

2.2.3 Rak Penyimpanan Rekam Medis

Desain rak penyimpanan adalah kegiatan merancang rak penyimpanan dokumen rekam medis. Desain rak penyimpanan yang sesuai dengan data antropati petugas dapat memudahkan petugas dalam melakukan pengambilan maupun penyimpanan rekam medis. Hal ini juga dapat menekan beban kerja petugas filing dalam mengambil dan mengembalikan rekam medis dan juga dapat mengurangi kecelakan kerja yang terjadi apabila desain rak penyimpanan sesuai antropati petugas. Antropati adalah suatu studi tentang pengukuran yang sistematis dari fisik tubuh manusia, terutama mengenai dimensi bentuk dan ukuran tubuh yang dapat digunakan dalam klarifikasi dan perbandingan antropologis. (Shafieian, 2020). Jenis rak penyimpanan dikelompokkan menjadi 4 macam yaitu :

1. Vertical Filing

Vertical Filing adalah jenis alat penyimpanan yang umum dipergunakan dalam kegiatan pengurusan arsip dan alat ini sering disebut filing cabinet. Untuk penggunaannya penyimpanan dokumen dengan bentuk peralatan tertentu.

2. Lateral Filing

Lateral Filing adalah peralatan yang digunakan untuk menyimpan arsip diletakkan secara vertikal, akan tetapi peralatan ini tetap disebut sebagai file lateral. Hal ini dikarenakan letak map atau arsip menyamping sehingga alat ini dapat menghemat tempat dibandingkan dengan file cabinet selain itu ada kegunaan yang lain yaitu mempercepat dalam penemuan berkas rekam medis

3. Power Filing

Power Filing adalah alat penyimpanan ini dipergunakan untuk menyimpan arsip atau dokumen dengan cara kerja secara elektronik atau otomatis. Terdiri dari 3 model dasar yaitu :

- 1) Filing Kartu yaitu tempat penyimpanan filing yang dibuat secara khusus untuk menyimpan kartu formulir dengan ukuran tertentu.
- 2) Filing Structural yaitu filing yang dipergunakan untuk menyimpan semua jenis ukuran formulir atau arsip. Model filing ini sering digunakan untuk bagian penyimpanan dokumen dengan kapasitas yang lebih besar dan dapat ditemukan pada rumahsakit khususnya bagian filing
- 3) Filing Mobil atau bergerak keuntungan dari filing mobil adalah menghemat pemakaian keuangan dan terletak diatas semacam rel yang mempermudahgerakan ke depan dan ke belakang sehingga dapat dibuat gang atau sela diantara dua rak untuk tempat berdiri petugas yang sedang mencari dokumen.

4. Rotary Filing

Rotary Filing adalah suatu sistem pengarsipan secara melingkar dan dapat berputar, yang dapat menghemat ruang pada lantai dan dinding hingga 60%. Pada rotary filing mapmap yang disimpan akan disusun secara melingkar, sehingga terhindar dari ruang yang tidak terpakai. Keuntungan lain yang diperoleh yaitu memudahkan dalam mengambil dan mengembalikan berkas yang diperlukan. Hal tersebut dikarenakan rotary filing ini memiliki map – map yang memiliki kode – kode warna, angka, susunan dan urutannya teratur sehingga sangat membantu dalam pemakaian. Dalam setiap satu putaran dapat menyimpan

map – map tersebut setara dengan satu filing kabinet empat tingkat, dimana satu rotary filing memiliki empat hingga enam tingkat sehingga satu rotary filing menghemat penggunaan filing kabinet sebanyak 4 sampai 6 unit.

5. Rak Roll O'pack

Lemari Arsip dengan Penggerak Mekanik dan Index Sistem sehingga memudahkan dalam penyimpanan, pencarian dan penghematan ruangan, sangat efisien dan efektif jika dipakai perusahaan yang mempunyai dokumen yang jumlahnya sangat banyak. Penggunaan rak roll o'pack tidak dapat menyesuaikan ketinggian ruangan karena sudah sesuai standar dan diperlukan konstruksi beban muatan lebih kuat. Keuntungan dari rak roll o'pack :

- 1) Sistem modern untuk penyimpanan arsip dan barang yang menghasilkan ekstra kapasitas ruang, ekonomis dan efisien.
- 2) Mengurangi beban kerja petugas dalam hal membuka/menutup rak apabila mudah ditarik dan digeser.
- 3) Karena tempat penyimpanan dapat dicapai lebih singkat, sehingga menambah efisiensi kerja.
- 4) Dapat melindungi berkas rekam medis dari bahaya kimiawi dan fisik seperti anti rayap, anti kelembaban, anti api dan anti karat.

Kerugian menggunakan rak roll o'pack diantaranya adalah :

- 1) Membutuhkan biaya yang banyak untuk pengadaan roll o'pack
- 2) Harus disesuaikan sumber daya petugas.
- 3) Membutuhkan perawatan khusus sehubungan dengan pengadaan dan perawatan rak roll o'pack.

6. Lemari lima laci

Berkas disimpan di dalam laci – laci lemari. Satu lemari bias memiliki 3-5 laci dorong tapi umumnya tidak bias terlalu tinggi atau melebihi tinggi leher pengguna karena akan menimbulkan kesulitan saat akan melihat, menyimpan atau mencari kedalam laci yang paling atas. Jika menggunakan 5 laci dijejer satu baris, ruangan lowong didepannya harus 90cm, jika diletakkan saling berhadapan harus disesuaikan ruang lowong paling tidak 150 cm, untuk lima laci memang tampak lebih rap dan rekam medis terlindungi dari debu dan kotoran dari luar.

2.3 Kunjungan Pasien

Kunjungan merupakan setiap kedatangan pengunjung (pasien ke instansi untuk mendapatkan layanan yang tersedia di instansi tersebut baik rawat inap maupun rawat jalan. Kunjungan pasien baru merupakan pasien yang baru pertama kali melakukan kunjungan ke poliklinik baru dengan kasus yang baru. Sedangkan kunjungan pasien lama merupakan pasien yang sudah pernah melakukan kunjungan ke poliklinik yang sama atau berbeda dengan kasus lama maupun kasus baru. Besarnya tingkat kunjungan pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan dapat dilihat dari dimensi waktu, yaitu harian, mingguan, bulanan, tahunan. Rawat jalan adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien yang masuk rumah sakit untuk keperluan observasi, diagnosa, pengobatan medis praktek swasta perorangan, praktek bersama, klinik-klinik, pusat pelayanan medis swasta maupun pemerintah termasuk Puskesmas (Saragih, 2018).

2.4 File Expansion

Perencanaan untuk perluasan file (file expansion) dipengaruhi oleh sistem penomoran. Pada sistem penomoran unit, diperlukan adanya daerah

kosong sebanyak 25%. Hal ini karena akan digunakan untuk perluasan rekam medis. Berikut rumus yang digunakan :

File Expansion = rata-rata ketebala DRM x 25%

2.5 Perhitungan Kebutuhan Rak Rekam Medis

Dalam melakukan perhittungan kebutuhan rak penyimpana berkas rekam medis, terdapat beberapa data yang dibutuhkan. Data tersebut meliputi :

1. Menghitung jumlah kunjungan pasien tahun 2023
2. Menghitung Rata-rata ketebalan dokumen rekam medis

Untuk mencari rata-rata ketebalan dokumen rekam medis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\Sigma \text{Ketebalan Rekam Medis}}{n}$$

keterangan :

n = jumlah sampel dokumen rekam medis

3. Menghitung Jumlah dan Ukuran rak dan sub rak penyimpanan dokumen rekam medis (panjang dan lebar).

Ukuran rak penyimpanan dinagi menjadi dua perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

- 1) Panjang Pengarsipan (PP) tersedia

PP dibutuhkan = \sum DRM x (Ketebalan DRM + Hasil hitung expansion)

- 2) Panjang Pengarsipan (PP) tersedia

PP tersedia = \sum sub rak x panjang sub rak

4. Perhitungan kebutuhan rak

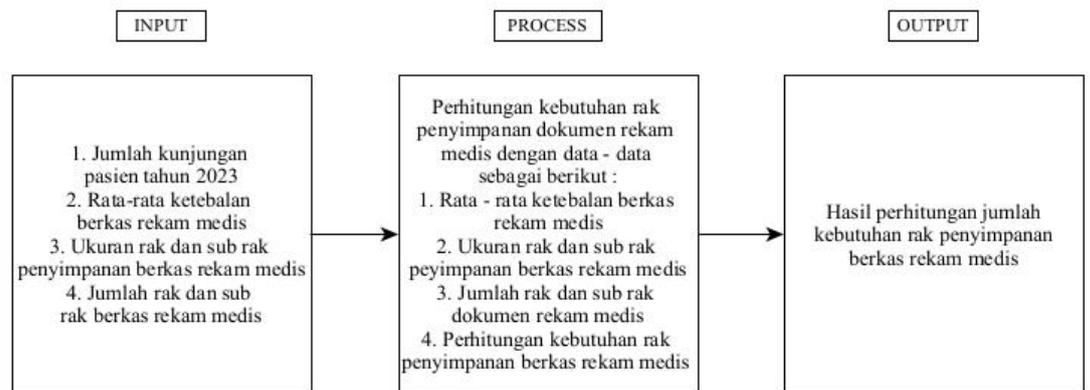
Perhitungan kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis menggunakan tabel :

Tabel 2. 1 Tabel Perhitungan Kebutuhan Rak

Tabel No.	Tahun	File Expansion	PP dibutuhkan	PP Tersedia	Kebutuhan Rak

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah Kerangka konsep merupakan suatu hubungan yang berkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain dalam penelitian (Notoadmojo, 2018). Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep